

Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional

Ethical Analysis of The Accounting Profession in International Standards

Rani Fitriyanti¹, Miya Dewi Suprihandari²

STIE Mahardhika Surabaya

Email: ranifitriyanti52@gmail.com¹, miyadewi@stiemahardhika.ac.id²

Abstract

This study discusses the ethical analysis of the accounting profession in international standards. Accountants are one of the important professions in the business world because they are related to finance, therefore it is obligatory for an accountant to apply the ethics of the existing accounting profession. The purpose of this study was to find out the violations of the accounting profession's ethics that occurred. Professional ethics are intended as guidelines and rules for all members, whether practicing as auditors, private workers, workers in government agencies, or in the world of education. The method used is a type of library research, namely research is carried out only from written works, both research results that have been published and those that have not. This study uses qualitative data collection using existing data, such as using data reduction and then drawing conclusions using logic, aesthetics, and ethics. This research was made by examining the acquisition of secondary data sourced from other parties.

Keywords: *International Accounting Standards; Ethics; Accountancy*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai analisis etika profesi akuntan dalam standar Internasional. Akuntan merupakan salah satu profesi yang penting dalam dunia bisnis karena berhubungan dengan keuangan, oleh karena itu wajib hukumnya bagi seseorang akuntan menerapkan etika profesi akuntansi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran - pelanggaran etika profesi akuntan yang terjadi. Etika profesi dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi semua anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, pekerja swasta, pekerja di instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah tipe penelitian kepustakaan yaitu penelitian dilakukan hanya bersumber dari karya tulis, baik hasil penelitian yang sudah di publikasikan maupun yang belum. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data -data yang telah ada, seperti memakai reduksi data lalu menarik kesimpulan dengan memakai logika, estetika, serta etika. Penelitian ini dibuat dengan mengkaji perolehan data sekunder yang bersumber dari pihak lain.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Internasioanal; Etika; Akuntansi

PENDAHULUAN

Etika dalam akuntansi merupakan aplikasi dari etika dan moralitas ke dalam praktik-praktik akuntansi (Mele, 2005). Pengetahuan akan etika akan menghasilkan seseorang lebih sensitif terhadap masalah etis dan memiliki komitmen terhadap etika. Dalam perumusan etika akuntan di dunia Internasional, salah satu masalah yang ada yaitu budaya mempengaruhi apa yang dianggap etis dalam suatu masyarakat, sementara terdapat berbagai macam budaya di seluruh

dunia. Berbagai asosiasi profesi akuntan di seluruh dunia mencoba merumuskan sebuah standar etika yang dapat digunakan secara global.

IFAC sebagai asosiasi profesi akuntan internasional, melalui salah satu badannya yaitu International Accounting Education Standards Board (IAESB), menerbitkan kode etik akuntan yang bernama “Code of Ethics for Professional Accountants”. Kode etik ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 sebagai bagian dalam Handbook of International Standards on Auditing, Assurance, and Ethics Pronouncements, kemudian kode etik ini mengalami revisi pada tahun 2009 dan terakhir pada tahun 2010.

Code of Ethics for Professional Accountants terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Prinsip Dasar
2. Penerapan Prinsip Dasar dalam public practice
3. Penerapan Prinsip Dasar dalam bisnis

Prinsip dasar dalam Code of Ethics for Professional Accountants adalah sebagai berikut:

1. Integrity

Prinsip Integrity mewajibkan semua akuntan profesional untuk jujur dalam segala hubungan bisnis dan profesional

2. Objectivity

Prinsip Objectivity mewajibkan semua akuntan profesional untuk menjaga profesionalitas mereka dengan menghindari konflik kepentingan dan bias.

3. Professional Competence and Due Care

Prinsip Professional Competence and Due Care mewajibkan semua akuntan profesional untuk:

- Menjaga kompetensi pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja menerima jasa profesional yang kompeten.
- Bertindak sesuai dengan standar teknis dan profesional dalam memberi jasa.

4. Confidentiality

Prinsip Confidentiality mewajibkan semua akuntan profesional untuk tidak:

- Mengungkapkan kepada pihak luar, informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dalam proses pemberian jasanya, kecuali terdapat hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya.
- Menggunakan informasi rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.

5. Professional Behavior

Prinsip Professional Behavior mewajibkan semua akuntan profesional untuk taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Internasional

Dalam mengelola laporan keuangan di suatu perusahaan, akuntan memiliki pedoman atau acuan yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain SAK, di Indonesia ada standar akuntansi internasional. Akuntansi internasional adalah akuntansi yang dilakukan untuk transaksi antar negara dengan membandingkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di negara-negara yang berlainan dan mengharmonisasikan standar akuntansi di seluruh dunia (Iqbal, Melcher & Elmallah, 1997: 18).

Nama standar akuntansi internasional adalah IFRS (International Financial Reporting Standards). IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yang menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik.

Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC).

International Financial Reporting Standard mencakup:

- International Financial Reporting Standard (IFRS) - standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.
- International Accounting Standard (IAS) - standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- Interpretations yang diterbitkan oleh International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) - setelah tahun 2001, 4) Interpretations yang diterbitkan oleh Standing Interpretations Committee (SIC) - sebelum tahun 2001.

Aspek-aspek tertentu dari praktik bisnis yang merupakan aturan wajib IFRS yaitu:

- Pernyataan Posisi Keuangan: Ini juga dikenal sebagai neraca. IFRS mempengaruhi cara di mana komponen neraca dilaporkan.
- Pernyataan Penghasilan Komprehensif: Ini dapat berbentuk satu pernyataan, atau dapat dipisahkan menjadi laporan laba rugi dan laporan penghasilan lain, termasuk properti dan peralatan.

- Pernyataan Perubahan Ekuitas: Juga dikenal sebagai laporan laba yang ditahan, ini mendokumentasikan perubahan laba atau laba perusahaan untuk periode keuangan tertentu.
- Laporan Arus Kas: Laporan ini merangkum transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu, memisahkan aliran kas ke dalam Operasi, Investasi, dan Pembiayaan.

Komponen laporan keuangan setelah IFRS:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi Komprehensif
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Etika

Etika merupakan salah satu unsur inti dari suatu profesi yang menjadi landasan bagi akuntan untuk menjalankan aktivitas profesionalnya. Akuntan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang sehat dan efisien. Selain itu, akuntan publik juga wajib untuk mematuhi kode etik profesi ini dalam melaksanakan pekerjaannya.

Etika profesi akuntansi adalah ilmu yang mempelajari perilaku baik dan buruknya seorang akuntan. Aturan perilaku etika profesi akuntansi yang perlu kalian ketahui dalam memenuhi tanggung jawab profesionalitasnya terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Etika profesi akuntansi sangat perlu diperhatikan agar kalian terhindar dari hal yang tak diinginkan. Semisal suatu kesalahan kecil dalam pelaporan keuangan akibatnya bisa sefatal hilangnya kepercayaan dan timbulnya kecurigaan manipulasi terhadap perusahaan dan citra profesi.

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Berikut beberapa definisi akuntansi menurut beberapa ahli:

- *Warren dkk (2005:10)*
Apa itu akuntansi? Secara umum, akuntansi atau *accounting* adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.
- *Suparwoto L (1990 : 2)*

Menyatakan bahwa akuntansi sebagai suatu system atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh dan lain-lain.

- *Soemarsono S.R (2004)*
Definisi akuntansi atau *accounting* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang memakai informasi tersebut.
- *S. Munawir (2005)*
Akuntansi adalah sebuah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidak-tidaknya sebagian sifatnya keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, dan penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.
- *Sofyan Harahap (2005)*
Pengertian akuntansi atau *accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil sebuah kesimpulan oleh para pemakainya.

Ada beberapa peran penting akuntansi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengontrol atau pengendali keuangan di dalam perusahaan. Di dalam kegiatan ekonomi khususnya di dunia bisnis, pengendalian merupakan faktor penting yang akan menentukan keberhasilan bisnis tersebut. Dengan adanya akuntansi, maka perusahaan akan mengetahui pengelolaan dana, berapa laba yang diperoleh, serta apakah ada kerugian dari aktivitas ekonomi
2. Berperan sebagai media evaluasi perusahaan. Laporan-laporan akuntansi akan menunjukkan hasil perusahaan dalam periode-periode tertentu. Laporan yang berisi informasi-informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga, pimpinan perusahaan dapat mengevaluasi bisnis yang dijalankan sekaligus mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi
3. Berperan penting di dalam perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Setelah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap laporan akuntansi keuangan, maka pimpinan perusahaan dapat memiliki gambaran atau tujuan bisnis yang ingin dicapai.
4. Sebagai informasi penting yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan sebuah bentuk baru yang berkaitan dengan Etika Profesi Akuntan dengan Standar Akuntansi Internasional yang ada di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFAC telah cukup berhasil dalam usaha mereka untuk menyelaraskan/harmonisasi standar etika akuntan profesional di seluruh dunia. Sedikit lebih dari 50 % dari anggota IFAC telah mengadopsi Kode IFAC (kadang-kadang dengan minor modifikasi) sebagai kode etik mereka sendiri. Selain itu, ditemukan juga bahwa banyak organisasi akuntansi yang tidak mengadopsi IFAC Code berusaha untuk meminimalkan perbedaan antara kode etiknya dengan IFAC Kode dan yang lain berencana mengadopsi IFAC Code di kemudian hari.

- Hipotesis bahwa organisasi akuntansi di negara berpenghasilan rendah akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengadopsi IFAC CODE tidak terbukti. Alasan potensial kurangnya dukungan untuk hipotesis tersebut adalah bahwa organisasi akuntansi di negara berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan kode etik yang efektif pada mereka sendiri. Organisasi-organisasi ini karena itu akan menemukan biaya menguntungkan untuk hanya mengadopsi model IFAC Code.
- Terdapat potensi perbedaan antara organisasi akuntansi yang mengadopsi kode etik dan organisasi yang mampu menegakkan kode etik tersebut pada anggotanya. Dengan kata lain, mungkin relatif mudah (yaitu, biaya rendah) untuk sebuah organisasi dalam ekonomi berpenghasilan rendah untuk mengadopsi IFAC Code, sedangkan kondisi di negara tersebut, termasuk faktor budaya dan sosial ekonomi, bisa membuat sangat sulit bagi organisasi untuk menegakkan kode etik. Sangat sulit bagi organisasi dengan dana rendah pada negara berpenghasilan rendah untuk menilai sejauh mana anggotanya mematuhi kode etik yang diterapkan, apalagi untuk membawanya ke ranah hukum bagi anggota yang ditemukan terdapat dugaan ketidakpatuhan . Oleh karena itu, saran Cohen et al.(1992) bahwa ekonomi mungkin juga dapat mempengaruhi kode etik akuntansi internasional jika kita memeriksa kepatuhan dan penegakan daripada sekedar adopsi kode etik.

PENUTUP

Kesimpulan

Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Globalisasi yang terus terjadi dalam budaya, teknologi, dan bisnis, maka profesi akuntansi harus terus mengikuti dan menilai kembali perannya dalam ekonomi dunia dan masyarakat secara keseluruhan.

Praktik akuntansi pada setiap negara berbeda-beda sesuai dengan keadaan struktural dan budaya negara tersebut. Perbedaan tersebut mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara pemilik dan pengguna laporan keuangan dalam hal informasi keuangan, sehingga penerapan standar akuntansi secara umum sangat dibutuhkan.

IFRS menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan perbedaan tersebut. IFRS dianggap mampu menyajikan laporan keuangan secara jelas, lengkap, dan transparan. IFRS dijadikan tolak ukur dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan secara internasional dikarenakan IFRS telah dijadikan suatu standar akuntansi yang diakui secara internasional.

Saran

Saran untuk Penelitian di Masa Depan

- Penelitian masa depan dapat menguji apakah berbagai faktor budaya, termasuk yang dijelaskan oleh Cohen et al. (1992), mempengaruhi keputusan adopsi IFAC Code. Sebagai contoh, lakukan sejauh mana suatu negara (1) menikmati aturan yang ditetapkan hukum termasuk hak milik, (2) adalah konsumen ayat masyarakat yang berorientasi peraturan, atau (3) menunjukkan individualistis ayat kecenderungan komunal antara yang terpadat mempengaruhi kemungkinan bahwa organisasi akuntansi profesional mereka akan mengadopsi universal (internasional) kode etik?
- Setiap nonadopter IFAC Code wajib memiliki kode etik yang tidak kurang ketat daripada IFAC Code. Dapat dilakukan penelitian mengenai kode etik yang diadopsi oleh non-adopters IFAC Code apakah seketat IFAC Code. Globalisasi yang terus terjadi dalam budaya, teknologi, dan bisnis, maka profesi akuntansi harus juga terus mengikuti dan menilai kembali perannya dalam ekonomi dunia dan masyarakat secara keseluruhan. Studi ini merupakan salah satu upaya, di antara banyak yang harus mengikuti, untuk menilai bagaimana masyarakat akuntansi internasional mungkin atau mungkin tidak bereaksi terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisette, M. (2004). The True Nature of the World Bank. *Critical Perspectives on Accounting*, 15(3): 303-323.
- Bennett, B., Bradbury, M., & Prangnell, H. (2006). Rules, Principles and Judgements in Accounting Standards. *Abacus*, 42(2), 189-203.
- Benston, G. J., Bromwich, M., & Wagenhofer, A. (2006). Principles versus Rules-based Accounting Standards: The Fasb's Standard Setting Strategy. *Abacus*, 42(2), 165-188.

- Chang, L.S., Most, K.S. & Brain, C.W. (1983). The utility of Annual Reports: An International Study. *Journal of International Business Studies*, 14(1): 63-84.
- Choi, F.D.S., Hino, H., Min, S. K., Nam, S.O., Ujiie, J. & Stonehill, A.I. (1983). Analysing Foreign Financial Statements: The Use and Misuse of International Ratio Analysis. *Journal of International Business Studies*, Spring/Summer: 113-131.
- Choi, F.D.S. & Levich, R.M. (1991). Behavioural Effects of International Accounting Diversity. *Accounting Horizons*, 5(2): 1-13.
- Dellaportas, S., Kanapathippillai, S., Khan, A., & Leung, P. (2014). Pendidikan Etika dalam Kurikulum Akuntansi Australia: Sebuah Studi Longitudinal Memeriksa Hambatan dan Faktor Pendukung. *Pendidikan Akuntansi: Jurnal Internasional*, 23 (4), 362-382.
- Gray, S. (1988). Towards A Theory of Cultural Influence on the Development of Accounting Systems Internationally. *Abacus*, 21(1): 1-15
- Gustina. (2008). Etika Bisnis Suatu Kajian Nilai dan Moral dalam Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2)
- Henry, C. & Wilson, R. (2005). *The Politics of Islamic Finance*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- International Federation of Accountants. (2006). *Approaches to the Development and Maintenance of Professional Values, Ethics and Attitudes in Accounting Education Programs*, Information Paper. New York: International Accounting Education Standards Board.
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15-36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kloni, W. (2015). Etika Bisnis Islam dan Solusi Islam dalam Krisis Ekonomi Global. *Jurnal AlBuhuts*, 11(1).
- Kuran, T. (2004). *Islam and Mammon: The Economic Predicaments of Islam*. Princeton: Princeton University Press.
- Loqman, M. (1999). A Brief Note on the Islamic Financial System. *Managerial Economics*, 25(5): 56-7.
- Lubis, S.K. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- McPhail, K & Walters, D. (2009). *Accounting and Business Ethics: An Introduction*. London:Routledge.
- Neu, D. (2000). Accounting and Accountability Relations: Colonization, Genocide and Canada's Frst Nations. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(3): 268-288.
- Regar, M. H. (2003). *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Selvi, Y. (2000). Ahlak Kurallari Ve Muhasebe Etigine Etkileri. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, (8):60-71.
- Sepasi, S. (2019). Accounting Ethics. *International Journal of Ethics & Society (IJES)*. 1(2), 23-29.
- Vitriyani, E., & Yanto, H. (2014). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 407-418.
- Curtis Clements, John D. Neill, O. Scott Stovall *Journal of Business Ethics* (2009) 87:173